

Ulum, Achmad Miftachul, dkk (2024). Mendorong Literasi Keuangan dan Inklusi Finansial pada Masyarakat Desa Tawangrejeni. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 1–8. <https://doi.org/xxx>

Mendorong Literasi Keuangan dan Inklusi Finansial pada Masyarakat Desa Tawangrejeni

Achmad Miftachul Ulum¹, Adhitya Salman Al-Farisyi², Alfina Safira³, Mira Permata Sari⁴,
Imelda Firdaus Maharani⁵, Arneizha Biktarinanda⁶, Adek Ayu Agustin⁷, Bintang
Attarramadhan Setya Hadi⁸, Muhammad Nofhal Triandi⁹, Laila Sa'diyatul Maghfiroh¹⁰, Wafiq
Sinta Nuria¹¹, Sulis Rochayatun¹²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

210108110046@student.uin-malang.ac.id¹, 210501110205@student.uin-malang.ac.id²,
210602110079@student.uin-malang.ac.id³, 210601110105@student.uin-malang.ac.id⁴,
210604110067@student.uin-malang.ac.id⁵, 210605110100@student.uin-malang.ac.id⁶,
210201110105@student.uin-malang.ac.id⁷, 210401110106@student.uin-malang.ac.id⁸,
210302110053@student.uin-malang.ac.id⁹, 210105110067@student.uin-malang.ac.id¹⁰,
210203110082@student.uin-malang.ac.id¹¹, sulis@uin-malang.ac.id¹²

Abstrak

Penyuluhan literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan mendesak di masyarakat Indonesia yang sering menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi akibat kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan khususnya pada pelaku UMKM. Literasi keuangan dan sikap finansial memainkan peran penting dalam menciptakan perilaku bijak dalam manajemen keuangan, mengingat urgensi pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan keuangan yang baik, baik pada tingkat personal maupun organisasi, menjadi langkah penting dalam mengelola aset. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu analisis situasi, analisis kebutuhan, memberikan penyuluhan kepada pelaku UMKM terkait literasi keuangan, evaluasi hasil penyuluhan, selanjutnya kesimpulan dan saran. Hasil dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM menggunakan pembukuan sebagai pencatatan arus keuangan usaha mereka untuk memudahkan menemukan solusi jika terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta menggunakan platform digital sebagai alat investasi mereka dan menjadikan ekonomi digital sebagai langkah dalam pengembangan usaha.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Investasi, UMKM

Abstract

Financial literacy education has become an urgent necessity in Indonesian society, which often faces difficulties in managing personal finances due to a lack of understanding of financial literacy, especially among UMKM players. Financial literacy and financial attitudes play a crucial role in fostering wise financial management behaviors, considering the urgency of financial management in daily life. Good financial planning, both at the personal and organizational levels, is essential in managing assets. The methods used in this activity include situational analysis, needs analysis, providing financial literacy education to UMKM players, evaluating the results of education, followed by conclusions and recommendations. The results of this activity show that UMKM players use bookkeeping to record their business financial flows to facilitate finding solutions in case of imbalances between income and expenses, and use digital platforms as their investment tools, thus making digital economy a step in business development.

Keywords: Financial Literacy, Investment, UMKM

PENDAHULUAN

Bagi para pelaku di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), memahami dan memiliki pengetahuan tentang inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat penting (Regif et al., 2023). Hal ini karena inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya akan memengaruhi kinerja dan kelangsungan UMKM (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Dengan pemahaman dan pengetahuan keuangan yang memadai, pengelolaan keuangan UMKM dapat berjalan secara optimal. Selama masa pandemi, pendapatan para pelaku UMKM mengalami penurunan signifikan (Santika & Maulana, 2020). Sehingga mereka perlu selalu mempersiapkan diri jika kondisi serupa kembali terjadi di masa depan dengan memperkuat pemahaman dan pengetahuan mereka tentang inklusi dan literasi keuangan ini.

Pengelolaan keuangan pribadi bagi sebagian orang dianggap sebagai rutinitas harian yang tidak perlu dipelajari lebih lanjut, atau bahkan karena hal tersebut dianggap bukan sesuatu yang harus dilakukan secara berkala. Namun, disadari atau tidak, masih banyak aspek yang mungkin belum kita ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang optimal (Natalia et al., 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus berupaya meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat. Literasi atau pemahaman masyarakat atas suatu produk dan layanan keuangan sangat diperlukan agar masyarakat terlindung dari jeratan pinjaman *online* ilegal maupun investasi ilegal.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, diperoleh data bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan mencapai 50,53% dan 86,73%, sementara di pedesaan mencapai 48,43% dan 82,69%. Hasil ini menunjukkan adanya disparitas yang signifikan dalam pemahaman dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan antara kedua wilayah tersebut. Namun demikian gap indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88 persen di tahun 2019 menjadi 2,10 persen di tahun 2022 dan gap indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15,11 persen di tahun 2019 menjadi 4,04 persen di tahun 2022. Hal ini sejalan dengan strategi pelaksanaan edukasi keuangan yaitu meningkatkan kuantitas pelaksanaan edukasi keuangan di wilayah pedesaan (Indriyani, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah pedesaan masih mengalami keterbelakangan yang cukup mencolok dalam hal literasi dan inklusi keuangan dibandingkan dengan masyarakat wilayah perkotaan. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Indonesia mengamanatkan pentingnya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Jannah et al., 2022).

Perencanaan keuangan yang baik merupakan salah satu tahapan penting dalam pengelolaan aset baik pribadi (*personal finance*) maupun organisasi (Leon, 2018). Manajemen keuangan yang efektif tentu harus memperhitungkan kondisi ekonomi suatu negara serta proyeksi ekonomi dalam beberapa tahun ke depan. Pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan telah menjadi suatu keharusan dalam aktivitas sehari-hari, menjadikannya keterampilan hidup yang esensial bagi setiap individu dalam mengelola kehidupan jangka panjang (Napitupulu et al., 2021). Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk belajar melalui representasi peristiwa, analisis pengalaman sadar, berkomunikasi dengan orang lain, merencanakan, menciptakan, membayangkan, dan melakukan tindakan dengan pertimbangan (Rudy et al., 2020).

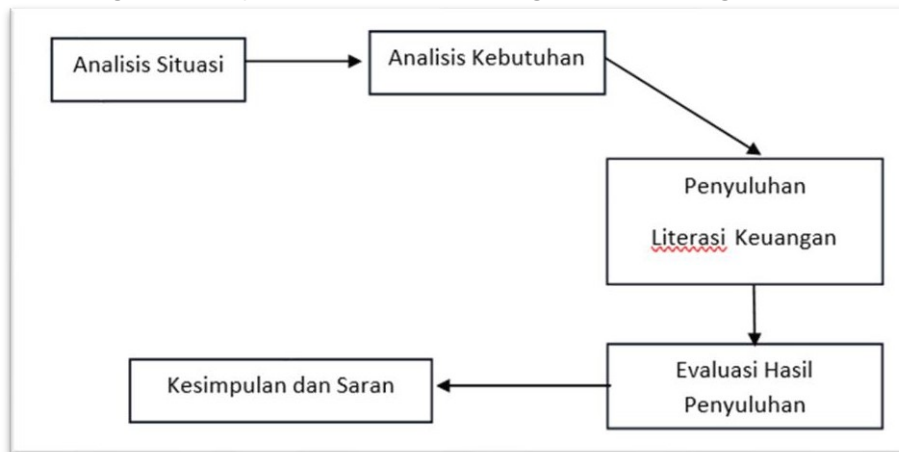
Teori ini juga mencatat bahwa pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, umumnya melibatkan interaksi dengan orang lain dalam konteks sosial. Dalam situasi ini, manajemen keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh perilaku orang lain, dengan mencari pengembalian (pendapatan) yang lebih besar daripada pengeluaran yang telah dilakukan (Ukhriyawati et al., 2022). Keterbatasan pengetahuan dalam mengelolakeuangan keluarga dapat menyebabkan kurangnya perencanaan untuk masa tua dan berdampak negatif pada tingkat kesejahteraan. Sebaliknya, individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik dapat

dianggap sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap aspek keuangan yang dimilikinya (Hariani & Andayani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan kepala desa Tawangrejeni, masyarakat rentan terkena penipuan investasi bodong. Investasi bodong merupakan suatu investasi, dimana investor menitipkan uangnya kepada suatu perusahaan untuk dikelola kembali. Namun, perusahaan tersebut bukannya mengelola uang investor, tetapi malah memberikan uang tersebut kepada investor lain (Cahyaningtyas *et al.*, 2020). Hal tersebut yang sering dikeluhkan oleh masyarakat desa Tawangrejeni dalam pengelolaan uang. Masyarakat memerlukan adanya literasi keuangan, karena uang merupakan hal yang sangat krusial dalam kehidupan masyarakat (Loprang *et al.*, 2022). Masyarakat memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti membeli makanan pokok, pendidikan anak dan kebutuhan keluarga yang lain.

METODE

Pelaksanaan ini dilakukan diawali dengan banyaknya keluhan tentang maraknya investasi bodong di desa Tawangrejeni dan minat masyarakat dalam pengelolaan aset berupa investasi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada tanggal 24 Januari 2024. Alur pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Literasi Keuangan sesuai dengan Gambar 1:



Gambar 1. Alur metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Pada Langkah pertama peneliti mendiskusikan proses pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan mempersiapkan materi pelatihan dalam format PPT, modul pelatihan penggunaan Neo Hots, peralatan pendukung, koordinasi dengan mitra PT. Mirae Aset Sekuritas Indonesia Cabang Malang, menentukan waktu pelaksanaan (pelatihan dan pendampingan). Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis situasi dan kebutuhan masyarakat Tawangrejeni yang membutuhkan bantuan secara teknis dalam pengelolaan aset berupa investasi. Peneliti akan mendiskusikan untuk melakukan pendataan peserta yang akan mengikuti pelatihan serta koordinasi waktu dan lokasi pelatihan. Lokasi pelatihan dilakukan di Kantor Desa Tawangrejeni Malang dengan dukungan dari pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi terlebih dahulu terkait tentang bagaimana konsep investasi dengan beberapa risiko, pentingnya penggunaan media sosial dalam mendapatkan informasi. Terakhir adalah tahap evaluasi pelatihan yang dilakukan guna untuk mengetahui dampak masyarakat yang mengikuti pelatihan dalam pengoperasian Neo Hots untuk membeli produk-produk investasi. Penerapan tahap ini dilakukan dengan cara diskusi setelah penyampaian materi. Pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan literasi yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan kesimpulan dan saran untuk pengelolaan aset yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan analisis situasi, yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi Desa Tawangrejeni terkait bagaimana kondisi masyarakat terkait literasi keuangan. Pada gambar 2, menunjukkan dilakukannya analisis situasi bersama Kepala Desa Tawangrejeni untuk mengetahui kondisi di lapangan yaitu pemahaman masyarakat terkait pengelolaan keuangan dan pengembangan aset usaha. Menurut Kepala Desa Tawangrejeni banyaknya masyarakat yang belum menerapkan manajemen keuangan mereka dalam pengelolaan aset yang menunjukkan bahwasanya literasi keuangan dibutuhkan dengan harapan masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dan bisa mengembangkannya di bidang investasi. Kemampuan untuk analisis keuangan ini penting guna tercapainya target pasar dengan menggunakan strategi yang tepat (Putri & Sungkono, 2023). Hasil survey dan analisis awal ini menunjukkan bahwa para Pengusaha Milenial, yang merupakan usia produktif saat ini, di Desa belum menerapkan investasi secara digital sehingga konsep investasi secara digital perlu dipaparkan agar masyarakat tersebut cakap akan Ekonomi digital.



Gambar 2. Analisis situasi dengan Kepala Desa Tawangrejeni

Setelah melakukan analisis situasi, tahapan selanjutnya dilakukanlah analisis kebutuhan dengan mitra atau target peserta. Pada gambar 3 menunjukkan perangkat desa sekaligus pelaku UMKM melakukan diskusi dengan tim pengabdian, serta menyimpulkan bahwa para pelaku UMKM membutuhkan manajemen pengelolaan keuangan serta pengembangan usaha maupun aset. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut Tim KKM UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempersiapkan pelaksanaan Penyuluhan Literasi Keuangan agar nanti para pelaku UMKM bisa berkonsultasi langsung dengan ahlinya. Kegiatan penyuluhan masih dianggap efektif karena hal ini menjadi langkah awal sebagai pemberian pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan (Kurniawati et al., 2020).



Gambar 3. Analisis Kebutuhan UMKM

Selanjutnya, seperti nampak pada gambar 4, dilaksanakalah Penyuluhan Literasi Keuangan yang merupakan upaya untuk mengembangkan ataupun mengelola keuangan para UMKM. Hal yang menjadi fokus penyuluhan ini adalah bagaimana para peserta dapat mengikuti perkembangan teknologi yang nantinya bisa memberikan pemahaman terkait ekonomi digital. Penggunaan platform dan teknologi digital ini dapat para peserta manfaatkan untuk mengelola keuangan dan juga mengembangkan keuangan mereka dengan investasi dengan cara yang lebih inovatif serta mengikuti perkembangan zaman. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan pembukuan secara terperinci yang nantinya akan bisa mengetahui antara pemasukan dan pengeluaran keuangan (Yusuf et al., 2021). Selanjutnya penyuluhan ini juga diberikan untuk mengedukasi masyarakat atau pelaku usaha karena minimnya literasi banyak masyarakat yang terkena investasi bodong.

Penyuluhan ini dimulai dengan menyampaikan materi mengenai manajemen pengelolaan keuangan, memberikan tips dan trik agar para pelaku usaha dapat membedakan antara aset usaha dan aset pribadi. Berdasarkan diskusi selama penyuluhan berlangsung, ternyata masih banyak masyarakat, khususnya di desa, yang tidak memisahkan antara kedua aset tersebut, sehingga tidak adanya pembukuan yang menyebabkan tidak efisiennya antara aset masuk dan aset keluar.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan keuangan yang telah dilakukan merupakan satu materi yang diberikan oleh narasumber. Adapun susunan kegiatan pada penyuluhan ini terdapat ada tabel 1. Para pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan ini terlihat aktif berdiskusi dengan narasumber untuk mendapatkan solusi atas permasalahannya.

Tabel 1. Evaluasi hasil penyuluhan

No.	Materi Penyuluhan	Keterangan
1.	Manajemen Pengelolaan Keuangan Usaha	Penyampaian Materi
2.	Pembukuan atas Keuangan Usaha	Penyampaian Materi
3.	Instrumen Investasi berbasis Digital	Diskusi
4.	Indikasi Investasi Bodong	Diskusi
5.	Pengenalan Risiko Investasi	Penyampaian Materi dan Diskusi
6.	Simulasi Investasi dengan menggunakan aplikasi Neo Hots PT. Mirae Aset Sekuritas	Praktek

Berdasarkan hasil penyuluhan literasi keuangan yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan dalam pengetahuan dan pelaksanaannya dalam pengelolaan keuangannya, yaitu berkaitan dengan pembukuan, pada awalnya para peserta tidak melakukan pembukuan, sedangkan setelah penyuluhan mereka mulai menggunakan pencatatan ini sebagai metode untuk mengetahui keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran pada keuangan usaha. Keseimbangan dalam pengelolaan keuangan berfungsi untuk menjaga keseimbangan antara perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan usaha mereka (Ompusunggu & Irenetia, 2023).

Selain itu, dilakukan penyuluhan, pada pelaku UMKM cenderung mengembangkan aset yang mereka miliki melalui investasi yang memerlukan modal besar. Namun saat ini mereka cenderung memiliki pilihan lain, yaitu dengan memanfaatkan ekonomi digital sebagai upaya pengembangan aset dengan modal terjangkau. Perkembangan ekonomi digital akan cenderung menstimulasi para pelaku UMKM untuk mengembangkan mengembangkan produk usahanya secara lebih kreatif serta inovatif, guna menarik minat para konsumen di era digital dimana konsumen dihadapkan dengan berbagai pilihan produk dengan sangat mudah (Manalu et al., 2024).

Hasil yang terakhir adalah para peserta mulai mengetahui dan menggunakan berbagai platform investasi sekaligus mengetahui tingkat risiko dari setiap instrumen Investasi. Melalui pengetahuan baru mengenai wawasan ekonomi digital ini, maka para pelaku UMKM semakin termotivasi dalam menggunakan berbagai alternatif yang ada dalam mengembangkan usahanya. Hal ini merupakan respon dari kondisi ekonomi digital yang terus mengalami perkembangan. Diprediksi, perkembangan kondisi ekonomi digital ini akan meningkat delapan kali lipat terutama pada tahun 2024 (Permana & Puspitaningsih, 2021).

Tabel 2. Evaluasi hasil sebelum dan sesudah penyuluhan

Sebelum penyuluhan	Sesudah penyuluhan
Pengelolaan pendapatan dan pengeluaran tidak adanya pembukuan	Menggunakan pencatatan sebagai metode untuk mengetahui keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran pada keuangan usaha.
Pengembangan aset melalui investasi yang memerlukan modal besar	Memanfaatkan ekonomi digital sebagai upaya pengembangan aset dengan modal terjangkau
Tidak mengetahui risiko-risiko investasi di platform-platform investasi	Dapat menggunakan platform-platform investasi sekaligus mengetahui tingkat risiko dari setiap instrumen Investasi

Hasil analisis evaluasi, menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan literasi keuangan dapat memberikan dampak positif bagi para UMKM. Dampak yang telah disasarkan yaitu dengan adanya peningkatan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki para pelaku UMKM. Adanya penyuluhan yang awalnya hanya mengkalkulasi pendapatan dan pengeluaran, berkembang dengan adanya pembukuan sehingga memudahkan para pelaku UMKM untuk menentukan arah usaha mereka ke depannya. Para pelaku UMKM juga memiliki pengetahuan tentang legalitas investasi di Indonesia dan risikonya, sehingga meminimalkan terjadinya investasi bodong untuk mengembangkan bisnis mereka.

KESIMPULAN

Program penyuluhan di Desa Tawangrejeni ini telah mampu meningkatkan wawasan dan keterampilan manajemen keuangan serta pengelolaan aset pelaku UMKM, terutama generasi milenial. Metode terstruktur dari analisis situasi hingga evaluasi menciptakan dampak positif,

didukung oleh keterlibatan pihak desa, peserta penyuluhan serta pihak yang berkompeten, seperti PT. Mirae Aset Sekuritas Indonesia Cabang Malang. Kegiatan penyuluhan literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, konsep investasi, risiko investasi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam sarana investasi, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih cerdas dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka, memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi, dan melindungi diri dari risiko investasi ilegal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan terutama pada pihak PT. Mirae Aset yang telah bersedia bekerja sama sebagai pemateri dan kepada pihak desa sebagai koordinator kami atas kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i2.19>
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Indriyani, R. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, Vol. 3 No., 1270–1279.
- Jannah, A. N. B., Hidayat, M. N., Husain, M. A., Askan, A., & Aini, M. (2022). Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Tentang Perizinan UMKM Guna Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Perizinan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.32492/dimas.v1i1.547>
- Kurniawati, R., Kurniati, R. R., & Krisdianto, D. (2020). Efektivitas Penyuluhan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Pajak Penghasilan Pada Direktorat Jenderal Pajak. *JIAGABI*, 9(2).
- Leon, F. M. (2018). Mengelola Keuangan Pribadi. In *Jakarta, Penerbit Salemba Empat* (Vol. 1).
- Loprang, W. R., Saerang, I. S., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1295–1304.
- Manalu, J. P., Meutia, T., & Murni, M. (2024). Pengaruh Penerapan Ekonomi Digital, Ketersediaan Modal Kerja, Literasi Keuangan, Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Langsa. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 1029–1047. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5383>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Ompusunggu, D. P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2).
- Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2),

161–170. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>

- Putri, S. S., & Sungkono, S. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA USAHA KECIL MIKRO MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN KARAWANG. *JURNAL ECONOMINA*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Regif, S. Y., Seran, M. S., Naif, I. Y., Pattipeilohy, A., & Saputri, L. (2023). Literasi Digital Ekonomi Hijau Terhadap Pemberdayaan UMKM Desa di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1), 49–69. <https://doi.org/10.37058/jipp.v9i1.6922>
- Rudy, Sunardi, N., & Kartono. (2020). *Pengetahuan Keuangan dan Love Of Money pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dan dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran Kab. Subang*. 4(1), 43–56.
- Santika, Z. D., & Maulana, M. A. (2020). Penurunan Pendapatan UMKM Akibat Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 150–159.
- Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., & Rika. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Usaha Kecil Di Bidang Fashion. *In Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(3), 528–535. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art66>
- Yusuf, R., Hernawati, E., & Hadiaty, F. (2021). Pencatatan Sederhana Dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual Untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *Jurnal Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(2).